

**N**EW ANALYSIS | DR. NUR HIDAYAT SARDINI, S.SOS., M.SI.  
SEKRETARIS PRODI DOKTOR ILMU SOSIAL UNDIP



## Kurang Efektif

DARI sisi antropologi politik, upaya Caleg memenangkan pemilu dengan mendatangi orang pintar atau berziarah dan berdoa di makam keramat adalah upaya untuk mencari cantolan dari keresahan hati. Mereka beranggapan upaya tersebut adalah yang paling nyaman.

Mereka mendatangi orang yang dianggap memiliki sifat linuwih atau mampu membaca yang tidak kasat mata. Orang linuwih adalah orang yang doanya senantiasa dikabulkan oleh Allah.

Apakah cara tersebut bisa menjawab apa yang dibutuhkan untuk memenangkan pemilu? tentu tidak bisa dipastikan. Mungkin cara yang lebih fana tidak didapat maka larilah ke orang pintar, paranormal atau spiritualis atau sejenisnya.

Namun perlu diketahui pemilu itu dalam rangka meyakinkan orang. Jika mampu mendekati diri ke masyarakat maka mereka pasti akan terpengaruh dan akhirnya memilih si caleg.

## Kurang Efektif

■ DARI HALAMAN 1

Dengan intensitas tinggi mendatangi masyarakat maka orang yang didatangi tersebut lama kelamaan akan luluh dan menjatuhkan pilihan padanya. Kenapa Jokowi melakukan program blusukan dan itu terbukti

ampuh mengantarkannya terpilih sebagai presiden. Hal tersebut karena menerapkan prinsip politik dengan sering terjun langsung ke lapangan.

Cara memperoleh suara dengan datang ke dukun

tidak akan bisa dinilai efektif atau tidak. Metode kampanye yang paling tepat tetap door to door kepada pemilih. Pergi ke kampung-kampung dan sampaikan visi misi dengan mendekati diri ke pemilih akan jauh lebih efektif.

Percayalah, strategi

mendatangi orang pintar kurang efektifitas. Bahkan hal tersebut bisa dibilang justru lari dari kenyataan. Dunia hadir dalam realitasnya. Caleg tidak bisa mengandalkan aspek yang bersifat supranatural. Kalau saya tetap menyarankan rajin datang ke pemilih. (tim)